



Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi dan Implementasi

Andhika Wirawan^{1*}, Fadiyah Putri Kusmana², Febriana Putri Nabilah³,
Hesti Kusumaningrum⁴

^{1,2,3,4} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No. 95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: andhikawirawan655@gmail.com

Abstract. *This article discusses how schools can adapt to changes in the external environment through effective adaptation strategies and their implementation. External environment changes, including advancements in technology, dynamic education policies, and social and economic changes affect the way schools operate and deliver education. This article identifies these changes and outlines the adaptation strategies required by schools to meet these challenges. The adaptation strategies discussed include the implementation of technology, as well as professional training for teachers. In addition, the article also discusses the process of strategy implementation, which includes planning and so on. The challenges faced in the adaptation process, such as limited resources as well as funding issues, and the solutions that can be applied, are also the main focus. By providing practical guidance and solutions to challenges that may arise, this article aims to help schools effectively manage external changes and maintain relevant and responsive education quality.*

Keywords: *External Environmental Changes, Adaptation Strategies, Implementing the strategy*

Abstrak. Artikel ini membahas bagaimana sekolah dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal melalui strategi adaptasi yang efektif dan implementasinya. Perubahan lingkungan eksternal seperti kemajuan teknologi, kebijakan pendidikan yang dinamis, serta perubahan sosial dan ekonomi mempengaruhi cara sekolah beroperasi dan menyampaikan pendidikan. Artikel ini mengidentifikasi berbagai perubahan tersebut dan menguraikan strategi adaptasi yang diperlukan oleh sekolah untuk menghadapi tantangan ini. Strategi adaptasi yang dibahas mencakup penerapan teknologi, serta pelatihan profesional untuk guru. Selain itu, artikel ini juga membahas proses implementasi strategi, yang meliputi perencanaan, dan sebagainya. Tantangan yang dihadapi dalam proses adaptasi, seperti keterbatasan sumber daya juga masalah pendanaan, serta solusi yang dapat diterapkan, juga menjadi fokus utama. Dengan menyediakan panduan praktis dan solusi untuk tantangan yang mungkin muncul, artikel ini bertujuan membantu sekolah dalam mengelola perubahan eksternal secara efektif dan menjaga kualitas pendidikan yang relevan dan responsif.

Kata kunci: *Perubahan Lingkungan Eksternal, Strategi Adaptasi, Implementasi Strategi*

1. LATAR BELAKANG

Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, sekolah menghadapi berbagai perubahan lingkungan eksternal. Perubahan ini berdampak pada cara sekolah beroperasi dan menyampaikan pendidikan. Di antara perubahan ini adalah kemajuan teknologi informasi, kebijakan pendidikan pemerintah yang berubah, perubahan sosial ekonomi, dan tuntutan industri yang terus meningkat. Sebagai contoh, pengembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa mempelajari dan berinteraksi dengan materi pelajaran, sementara perubahan kebijakan pendidikan dapat berdampak pada kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Untuk mengambil tindakan adaptasi yang tepat, sangat penting untuk mengidentifikasi

perubahan lingkungan luar yang mempengaruhi sekolah. Misalnya, mengadopsi teknologi digital dalam pendidikan memerlukan sekolah untuk memperbarui infrastruktur teknologi mereka dan memberikan instruksi kepada pengajar tentang cara menggunakan perangkat baru. Demikian pula, mengubah kebijakan pendidikan mungkin memerlukan perubahan pada kurikulum dan prosedur administrasi sekolah.

Sekolah harus mengembangkan rencana adaptasi yang luas yang mencakup penerapan teknologi yang mendukung pembelajaran, pembuatan kurikulum yang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru, dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk memahami teknik pengajaran terbaru. Untuk memastikan perubahan dilaksanakan dengan baik, kebijakan internal dan prosedur administratif juga harus diubah.

Untuk menerapkan strategi adaptasi, diperlukan perencanaan yang cermat, keterlibatan semua pihak terkait, dan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang cermat, kolaborasi dengan stakeholder, penggunaan data yang efektif, dan evaluasi yang rutin, lembaga pendidikan dapat mempertahankan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan eksternal dan memastikan bahwa mereka tetap dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode adaptasi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan lingkungan eksternal, serta bagaimana metode ini dapat diterapkan dengan benar untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Adaptasi Sekolah

Semua elemen eksternal yang mungkin berdampak pada kinerja dan kesuksesan organisasi termasuk dalam lingkungan eksternal. Untuk memenuhi tujuannya, sebuah organisasi harus dapat memodifikasi operasi dan rencananya sebagai respons terhadap perubahan lingkungan eksternal. Lingkungan di luar perusahaan dikenal sebagai lingkungan eksternal, dan memiliki potensi untuk secara langsung memengaruhi masa depan perusahaan. (Mahmud, 2012).

Sekolah melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Ini adalah proses penyesuaian yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk menanggapi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dari lingkungan luarnya. Dalam situasi seperti ini, sekolah harus mengembangkan dan menerapkan strategi yang tepat untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar pada dunia ketenagakerjaan, menyentuh berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Elemen utama Revolusi Industri Keempat yang akan berdampak pada bagaimana mahasiswa belajar dan mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai masalah di masa depan adalah kemajuan teknologi dan digitalisasi. Menggunakan teknologi untuk penerapan teknologi dalam pendidikan yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi para pengajar dan seluruh institusi pendidikan merupakan salah satu strategi untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan Industri 4.0. Pendidikan menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas ketika teknologi digunakan di dalamnya. (Pujiastuti & Dito, 2021).

Pentingnya Adaptasi Sekolah Dalam Menghadapi Perubahan

Menyesuaikan sekolah dengan perubahan sangat penting untuk menemukan dan mengatasi faktor lingkungan yang mempengaruhi pendidikan, seperti perubahan kebijakan dan teknologi. Ini memastikan penerapan praktik baru dengan baik. Karena beragam tantangan sosial ekonomi dan geografis yang dihadapi oleh berbagai wilayah, sekolah harus memasukkan teknologi ke dalam sistem mereka untuk mendidik siswa dalam menghadapi masalah periode ke-21.

Sangat penting bagi sekolah untuk mengatasi perubahan cepat dalam lanskap pendidikan dengan mengatasi keterbatasan sumber daya, terutama di daerah pedesaan. Ini menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur dan akses ke teknologi.

Berita tentang kemajuan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat, yang menunjukkan betapa pentingnya sekolah menggunakan kemajuan ini untuk membantu siswa belajar lebih baik dan mengambil pengetahuan dengan lebih baik.

Sekolah yang dapat beradaptasi dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan, membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan interaktif, serta meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan guna membahas *Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi dan Implementasi*. Metode penelitian yang dipakai ialah metode penelitian kepustakaan. Dalam riset ini tidak menyatakan tempat/daerah untuk melakukan penelitian, namun semua data yang ada pada artikel ini diambil melalui penelitian-penelitian yang telah lalu berupa buku dan artikel ilmiah. Konsentrasi pada penelitian ini adalah lingkungan eksternal di lembaga pendidikan. Metode menyatukan data

dalam penelitian ini memakai metode pengarsipan. Cara menjabarkan statistik yang meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penambahan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Perubahan Lingkungan Eksternal yang Mempengaruhi Sekolah

1) Perubahan Teknologi

Dalam kendala yang sudah banyak terlaksana didalam Pendidikan di Indonesia adalah berubahnya teknologi yang sangat sigap dan maju. Berubahnya teknologi sekarang dapat mendukung beban pendidikan yang ada sekarang. Peran teknologi yang maju sangat bermanfaat guna belajar dari sd sampai perguruan tinggi, sebagai media belajar yang bisa di gunakan seperti media untuk pembelajaran, media juga mendukung untuk cari pengetahuan yang efektif (N. M Dwijayani, 2019).

Pemanfaatan teknologi belajar merupakan cara yang penting untuk mempersiapkan tenaga kerja menmasa depan, karena dianggap sebagai bidang yang di dalam dunia pendidikan. Pemimpin sekolah dan lembaga pendidikan harus mencermati teknologi pembelajaran yang cocok dengan lingkungan pendidikan formal. Teknologi pembelajaran yang dipakai sekarang adalah mementingkan metode dan praktik pembelajaran. Inilahtempat terciptanya dan pengembangan metode, bahan, dan sistem untuk pendidikan manusia yang semakin lama semakin maju. Digunakan, dijalankan dan dievaluasi. Pengetahuan dan informasi yang butuh diketahui tidak terbatas, tapi luas dan tidak ada batasnya.

Dengan memakai teknologi, pendidikan menjadi mudah. Semua orang bisa belajar dengan lebih mudah tanpa ada halangan jarak. Sekolah dan universitas bisa dengan ringan cari informasi yang efektif digunakan di tempat tinggal dan menggapai beberapa daerah, melancarkan siswa yang ikut pembelajaran secara daring. Teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, perangkat yang digunakan dalam pendidikan yang saling aktif menjadi jalan untuk meningkatkan pendidikan dengan menjalankan teknologi kedalam kelas. Teknologi sebagai sumber daya yang penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tertulis pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Kompetensi Lulusan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada point ke-13 yang berisi "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran" (Destiana, 2019).

Proses belajar memperoleh beberapa manfaat dari teknologi, antara lain:

- a. Pembelajaran jadi lebih menarik.
- b. Digunakan untuk menguraikan hal-hal yang kompleks dengan tegas dan lancar untuk dipahami.
- c. Bisa mempercepat mekanisme yang sebelumnya lambat.
- d. Menampilkan kejadian yang tidak biasa dan penemuan baru.
- e. Menunjukkan kejadian yang tidak diduga oleh banyak orang.

2) Perubahan Kebijakan Pendidikan

Kehidupan bermasyarakat Indonesia terjadi perubahan yang mendasar setelah Orde Baru, terdiri dari bidang pendidikan. Pergeseran yang paling dasar dan yang paling terlihat adalah cara suatu negara mengelola, dari peraturan pemusatan ke pemencaran kekuasaan. Perubahan manajemen yang terdapat didalam Undang-Undang Republik Indonesia juga menjadi dasar perubahan. Undang-undang dan PP (Peraturan Pemerintah) memutuskan bahwa pelaksanaan pendidikan diharuskan sesuai dengan kehidupan dan kemandirian, demi hasil yang logis dari proses pendidikan. Di dalam bidang pendidikan, mengubah tersebut menyebabkan pergeseran gambaran. Gambaran rencana padapendidikan akan terpengaruh oleh transformasi dari gambaran lama jadi Gambaranbaru (Adnani et al, 2023).

Dengan mengharap meningkatnya pendidikan di Indonesia, gambaran baru ini lebih baik terdapat peraturan pendidikan, baik yang bersifat implementatif maupun substantif. Hal tersebut tidak terungkai dari tujuan pembinaan itu sendiri yang mengharap ada pembinaan kepada setiap individu di Indonesia. Penetapan kebijakan pendidikan adalah tanggung jawabnya pemerintah untuk menggapai tujuan negara yang menyokong kesejahteraan. Kurikulum pendidikan adalah bagian dari aturan pendidikan yang sudah disahkan. Kurikulum pendidikan menunjukkan cita-cita pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum pendidikan di Indonesia juga diganti secara berkala. Setiap perubahan tidak bisa dipisahkan dari pendekatan alternatif untuk belajar. Karena sekolah dibentuk sesuai dengan Peraturan No. Pada tahun 2012, pemerintah memastikan bahwa pendidikan adalah cara yang sengaja dan terencana untuk terciptanya lingkungan dan proses belajar yang bisa dilakukan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Hal ini termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, kepribadian yang baik, self-control, akhlakul karimah,

kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, dan negara (Rozak, 2021).

Masyarakat paham kondisi riil dan akan terjadi dampak dari penetapan suatu peraturan. Partisipasi dalam perancangan peraturan sangat memastikan keberhasilannya. Pada akhirnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berurusan ke berbagai pihak dalam pembentukan rancangan Undang-Undang (RUU) berkenaan dengan sistem pendidikan nasional. Pelibatan publik yang memiliki tujuan untuk diberikannya tempat bagi masyarakat untuk mengeluarkan pendapatnya dan menerima masukan yang membangun, serta, sebagai cara yang dilakukan transparansi informasi. Proses membentuk undang-undang diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 yang membahas tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Merencanakan, menyusun, mendiskusikan, menyetujui, dan melaksanakan adalah lima tahap. Salah satu RUU dalam rancangan legislasi nasional tahun 2020-2024 adalah membahas tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan RUU ini adalah menjadi undang-undang pengganti UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, PP No. 14 Tahun 2005 mengatur tentang dosen dan guru, tetapi UU No. Peraturan ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Salah satu undang-undang termasuk norma primer, sementara peraturan pemerintah akan membenahi norma turunannya lebih lanjut (Yuliah, 2020).

Pergantian kebijakan pendidikan sering terjadi di Indonesia. Selain itu, output yang dibuat oleh pendidikan itu belum mencukupi tuntutan era globalisasi sekarang. Searah dengan itu, susunan sekolah di Indonesia sekarang butuh diperbaiki lagi agar bisa bersaing dengan paksaan perubahan zaman yang sedang berlangsung, khususnya pada zaman globalisasi. Seperti yang telah disadari, infeksi virus Corona sudah mengubah banyak aktivitas di berbagai daerah dan negara. Selama pandemi, fokusnya adalah kebutuhan kontemporer untuk mengendalikan teknologi. Sistem daring juga berpengaruh oleh perubahan kebijakan pendidikan, akibatnya banyak orang tidak bisa menggunakan pembelajaran daring secara baik karena beraneka alasan. Bersama dengan itu, pentingnya menyesuaikan kerangka strategi pengajaran, mengingat masalah umum yang sering terjadi (Jaysurrohman et al, 2021).

Oleh karena itu, perkembangan sekarang berikut ini mengharuskan perubahan kebijakan pendidikan:

- a) Sesuainya kebijakan pendidikan yang selalu sejalan dengan perkembangan

globalisasi sekarang.

- b) Penataan pendidikan nilai, adaptif, konsisten ditujukan pada peserta didik, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi, terciptanya lulusan yang mempunyai keseriusan tinggi, terus memimpin eksplorasi hingga melahirkan perkembangan.
- c) Persyaratan masyarakat perlu dipikirkan ketika mengubah kurikulum pendidikan.
- d) Penataan tenaga pengajar perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka dapat memiliki mahasiswa yang berkualitas. Efeknya, dilihat dari perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang, yang memiliki tujuan antara lain meningkatkan nilai pendidikan, membentuk lulusan yang berdaya saing tinggi, bisa menerima perubahan, dan bisa beradaptasi dengan era globalisasi, dan mewujudkan hasil yang memuaskan (Jaysurrohman et al, 2021).

3) Perubahan Sosial-budaya

Menurut Tilaar, tiap masyarakat menghadapi perubahan. Sosiologi sangat mengamati perubahan social (Tilaar, 2002). Oleh karenanya, terdapat berbagai teori persoalan tentang perubahan sosial. Philip H. Phenix menjelaskan bahwa *social change can be analyzed in terms of the concepts of structure, function and social needs. While no exact laws of social behavior have yet been formulated, some insight may be gained into the basis for individual conformity and deviation and for the transformation that take place in cultures, institutions, norms, roles and rankings as a result of internal stresses, environmental factors, or external pressures* (Philips).

Berubahnya nilai sosial budaya bisa dilihat dari meningkatnya kasus kekerasan dan perkelahian pada peserta didik, secara individu maupun kelompok, hingga tindakan contek-menyontek yang sudah dianggap biasa. Selain itu, penjiplakan karya tulis semakin banyak, demo oleh guru terjadi semakin sering, dan penyalahgunaan narkoba yang telah sampai ke lingkungan lembaga pendidikan.

Perubahan yang terjadi juga bisa dilihat menjadi hasil dari perubahan sosial, banyak pihak yang ingin membuat kedaulatan (otonomi) daerah yang terarah. Otonomi daerah ini terjadi disebabkan oleh pengaruh kekuatan yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial. Tujuan adanya otonomi daerah sangat berkaitan dengan reformasi yang sedang dilakukan masyarakat sekarang. Namun, dampak negatif yang mungkin bisa terjadi adalah runtuhnya bangsa jika tidak dikelola dengan baik.

Perubahan sosial yang memiliki dampak pada perilaku keseharian sosial di Indonesia dan terdapat otonomi daerah yang harus ditempuh dengan pendidikan. Pendidikan harus menjadi agen perubahan yang bisa memberikan dampak positif kepada perubahan sosial. Pendidikan harus bisa meningkatkan kreativitas dan pemikiran masyarakat untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat untuk kemajuan masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang bisa meperlihatkan keunggulan kreativitasnya, masyarakat akan menjadi kaya dengan beragam perubahan. Mengenalkan hal-hal yang baru dan penerapan perubahan masyarakat ke dalam lembaga pendidikan bisa meningkatkan kesempatan mengasah kreativitas peserta didik. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dan menghasilkan perubahan masyarakat yang lebih memperkaya peran pendidikan dalam perubahan sosial ke arah yang lebih berkualitas (Ambo, 2005).

4) Perubahan Ekonomi

Ekonomi dasarnya adalah memberi pengaruh kepada pendidikan. Masyarakat yang mempunyai kekuatan ekonomi pastinya lebih mampu memberi pendidikan yang berkualitas dibandingkan masyarakat yang kekurangan. Prathama dan Mandala dalam Puput menjelaskan bahwa tanpa ada pertumbuhan ekonomi, maka suatu negara tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan penyaluran pendapatan (Puput, 2014). Oleh karenanya, perlu cara untuk menaikkan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan perkapita.

Perubahan ekonomi bisa sangat berpengaruh pada pendidikan dan sebaliknya. Ekonomi berpengaruh kepada Pendidikan keadaan ekonomi keluarga bisa memengaruhi tingkat pendidikan anak. Masyarakat dengan daya ekonomi yang lebih mampu dapat memberikan pendidikan yang berkualitas daripada masyarakat yang kekurangan. Pendidikan mempunyai dampak pada ekonomi.

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkannya dengan keterampilan dan produktivitas kerja. Sistem pendidikan yang baik akan membuat SDM yang baik.

Ekonomi pendidikan adalah bidang studi yang memperhatikan cara manusia dan masyarakat memakai uang untuk memanfaatkan sumber daya yang menghasilkan. Kemajuan ekonomi dan Pendidikan tergantung pada dorongan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memiliki peran utama dalam perkembangan ekonomi.

B. Strategi Adaptasi Sekolah

1.) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses untuk menciptakan kurikulum baru dengan mengikuti serangkaian tahapan penyusunan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dalam periode tertentu (Sari, Rania, & Carolia, 2024). Proses ini melibatkan perencanaan dan penyusunan kurikulum dengan tujuan utama menghasilkan materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar (Rouf, Said, & Hs, 2020). Sedangkan Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai perencanaan berbagai kesempatan belajar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju perubahan yang diharapkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada peserta didik. Pengembangan kurikulum bisa dilakukan oleh pengembang kurikulum atau oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Prinsip utama dalam pengembangan kurikulum adalah melakukannya secara kolaboratif dengan fokus utama pada kebutuhan dan minat para siswa. Biasanya, proses pengembangan dan pembaharuan kurikulum dilakukan diawal tahun ajaran baru untuk menentukan bahan ajar, media, teknik, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Sukmadinata, ada lima prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a) Prinsip Penentuan Tujuan Pendidikan: Ada dua jenis tujuan pendidikan yaitu umum dan khusus. Tujuan ini ditentukan menggunakan berbagai sumber, seperti rencana pemerintah, survei tentang kebutuhan masyarakat, perspektif spesialis di banyak sektor, kualitas SDM, dan pengalaman dari negara lain yang menghadapi kesulitan yang sebanding.
- b) Prinsip Memilih Isi Pendidikan atau Kurikulum: Saat menetapkan isi kurikulum, sangat penting untuk menguraikan tujuan pendidikan menjadi hasil pembelajaran yang spesifik dan mudah dipahami. Isi materi pengajaran harus terdiri dari pengetahuan, etika, dan kemampuan, dan juga komponen – komponen kurikulum perlu diatur secara logis dan terstruktur, dengan ketiga bidang tersebut diajarkan secara bersamaan dalam urutan yang sesuai.
- c) Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar: Dalam proses belajar mengajar, perlu mempertimbangkan kecocokan metode atau cara yang diterapkan untuk mengajar, variasi metode untuk mengakomodasi perubahan siswa perorangan, serta efektivitas metode dalam melibatkan peserta didik dan mendorong pengembangan keterampilan baru.

- d) Prinsip Pemilihan Media dan Alat Ajar: Pemilihan media dan alat ajar harus mempertimbangkan proses penyusunan rencana dan pengelolaan alat dan media yang sudah ada, serta pengaturan alat dalam bahan pembelajaran, berupa buku.
- e) Prinsip Penilaian: Penilaian adalah tahap terakhir dalam proses pembelajaran.

2.) Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi guru tidak akan berkembang secara otomatis; usaha khusus diperlukan untuk mencapainya. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan, sertifikasi guru, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

- a) Pendidikan dan Pelatihan: Untuk meningkatkan kompetensi guru, penting untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan. Ini bisa berupa kursus, workshop, seminar, atau program pendidikan lanjutan yang dirancang khusus untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru. Program ini membantu guru memperbarui informasi terbaru, teknik pengajaran, dan metode evaluasi yang efektif.
- b) Sertifikasi Guru: Sertifikasi adalah proses di mana guru memperoleh lisensi atau akreditasi resmi yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi standar kompetensi tertentu. Proses sertifikasi sering kali melibatkan ujian, penilaian kinerja, dan pemenuhan persyaratan pendidikan. Sertifikasi dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme guru serta mengonfirmasi bahwa mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar secara efisien.
- c) Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Penelitian tindakan kelas adalah cara penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas mereka sendiri untuk memperbaiki pengalaman pengajaran dan hasil pembelajaran siswa. PTK melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, dan menilai efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang nyata.

3.) Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Islam

Teknologi sekarang ini sudah menjadi elemen penting dalam pendidikan, dan tidak mungkin kita mengabaikannya dalam proses pembelajaran. Ada berbagai alat

dan platform teknologi yang dikembangkan untuk mendukung dan memperbaiki cara kita belajar. Berikut adalah beberapa cara teknologi diterapkan dalam pembelajaran:

a) e-Learning: e-Learning "electronic learning" atau pembelajaran elektronik. Ini adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan internet dan dapat dengan mudah untuk diakses kapan pun dan di mana pun. e-Learning memungkinkan siswa untuk tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas. Beberapa platform e-learning yang dapat diakses secara gratis atau berbayar meliputi:

- EdLink: Aplikasi ini memfasilitasi berbagai fungsi seperti diskusi, berbagi file, penugasan, pesan pribadi, informasi, acara, dan survei.
- Moodle: Platform ini menyediakan akses bagi guru dan siswa untuk materi pembelajaran. Guru dapat membuat materi, kuis, dan jurnal pembelajaran elektronik.
- Google Classroom: Platform ini mirip dengan EdLink dan dapat diakses oleh siapa saja yang mempunyai akun Google. Dengan menggunakan kode kelas, pengguna bisa bergabung dan memanfaatkan fitur-fitur seperti pembagian materi dan tugas.

b) e-Book: e-Book adalah buku dengan format digital, seperti PDF atau gambar JPG. Ada berbagai platform yang menyediakan e-book, seperti Google Books untuk buku dan berbagai artikel ilmiah melalui Google Scholar, Sinta, dan Garuda.

c) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): TPACK adalah kerangka kerja yang diperkenalkan dalam kurikulum 2013 yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten materi. Konsep ini melibatkan:

- Pengetahuan Teknologi: Memahami berbagai alat teknologi seperti LCD proyektor, ponsel, laptop, dan komputer serta bagaimana cara menggunakannya.
- Pengetahuan Pedagogi: Memahami cara belajar siswa, pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, dan penilaian.
- Pengetahuan Konten/Materi: Menyesuaikan teknologi yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- Teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran meliputi alat presentasi seperti PowerPoint, aplikasi pembuatan video, YouTube, Canva, dan berbagai aplikasi internet lainnya yang dapat diintegrasikan dengan materi ajar.

Konsep TPACK dikembangkan oleh Koehler dan Mishra pada tahun 2006 dan berfokus pada bagaimana guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pengajaran mereka.

Dengan menggunakan teknologi secara efektif, pendidikan dapat menjadi lebih interaktif dan terjangkau, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mempermudah

akses ke berbagai sumber daya pendidikan.

C. Implementasi Strategi Adaptasi

1.) Perencanaan dan Persiapan

- Survei dan Analisis: Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan siswa, orang tua, dan staf. Menganalisis data dari hasil survei, hasil belajar, dan tren pendidikan.
- Rencana Adaptasi: Menyusun rencana adaptasi yang mengidentifikasi prioritas, sumber daya yang dibutuhkan, dan langkah-langkah spesifik untuk pelaksanaan. Rencana Aksi:
 - Langkah-Langkah Terperinci: Membuat rencana aksi terperinci yang mencakup semua langkah yang diperlukan untuk menerapkan strategi adaptasi, mulai dari pengembangan kurikulum hingga pelatihan guru.
 - Timeline dan Tanggung Jawab: Menyusun jadwal pelaksanaan dan menetapkan tanggung jawab untuk setiap langkah dalam proses adaptasi.

2.) Adanya Workshop Untuk Guru

Lokakarya Media Pembelajaran Digital bertenaga Kecerdasan Buatan (AI) untuk Guru menunjukkan peningkatan penting dalam kualitas pengajaran. Workshop ini akan memberi guru kesempatan untuk mempelajari bagaimana teknologi AI dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Keahlian mereka dalam mengintegrasikan elemen kecerdasan buatan ke dalam sumber daya pendidikan semakin berkembang, yang mengarah ke lingkungan belajar yang lebih menawan dan fleksibel.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan jaringan kerja sama para pendidik yang saling bertukar pikiran dan wawasan mengenai penerapan teknologi AI di dunia pendidikan, serta suasana kerja yang menumbuhkan kreativitas dan saling berbagi informasi. Para guru dapat menghadapi tantangan pembelajaran digital dengan lebih percaya diri dan terampil jika mereka memiliki materi dan dukungan dari sesi ini.

Lokakarya media pembelajaran bertenaga AI untuk para pendidik bisa melalui:

1. Canva

Canva adalah perangkat lunak desain grafis yang digunakan di ruang kelas untuk menghasilkan materi pendidikan yang menarik secara visual. Saat siswa

mengembangkan materi kursus, Canva menyediakan berbagai macam templat, foto, dan komponen desain yang siap pakai untuk mendorong kreativitas. Selain itu, platform ini memudahkan untuk mengintegrasikan teks, multimedia, dan komponen visual, yang meningkatkan retensi informasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (Febrianto Hakeu, 2023).

2. GAMMA.App

Di antara sekian banyak AI yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan presentasi yang mengesankan adalah Gamma App. Dengan hanya memasukkan tema untuk setiap slide, Aplikasi Gamma membuatnya mudah dan efisien untuk menyelesaikan slide presentasi Anda. Kemampuan aplikasi ini untuk menghasilkan presentasi PowerPoint hanya dengan memasukkan perintah ke dalam AI adalah salah satu keunggulannya.

3. MagicSchool.ai

MagicSchool.ai adalah platform AI yang bertujuan untuk membantu siswa dan pendidik belajar lebih baik dan memberikan dukungan dengan berbagai fitur yang meningkatkan pembelajaran dan perolehan pengetahuan, seperti Vio, yang mengubah suara dalam film, Magic Pen atau Pena Ajaib, dan presentasi AI Canva.

3.) Pengembangan Teknologi

Salah satu elemen penting yang semakin mendapat perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pengembangan teknologi yang dapat membantu sekolah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) harus diintegrasikan ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia dengan lebih cepat untuk mempersiapkan siswa secara memadai dalam menghadapi tantangan di abad ke-21.

Sekolah-sekolah di Indonesia menghadapi tantangan yang berbeda karena keragaman geografis dan sosio-ekonomi bangsa. Di satu sisi, kota-kota besar seperti Bandung, Surabaya, dan Jakarta sudah mulai menerapkan teknologi mutakhir seperti pembelajaran berbasis AI dan virtual reality (VR) untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Sebaliknya, banyak lembaga pendidikan di daerah terpencil masih menghadapi masalah dengan infrastruktur dasar seperti listrik dan koneksi internet yang stabil.

Solusi kontekstual dan berkelanjutan adalah komponen penting dalam

pengembangan teknologi di sekolah Indonesia. Misalnya, Aplikasi untuk pembelajaran mobile yang tidak tersedia secara offline telah terbukti berguna di tempat-tempat dengan ketersediaan internet yang tidak menentu. Dengan inisiatif seperti ini, siswa dapat memperoleh konten pendidikan berkualitas tinggi tanpa bergantung pada infrastruktur internet yang mahal (Wahyono, 2007).

Selain itu, kolaborasi antara industri teknologi, sekolah, dan perguruan tinggi juga mulai menjadi bagian penting dari mendorong inovasi. Universitas-universitas terkemuka di Indonesia telah meluncurkan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penerapan teknologi pendidikan di sekolah mitra. Kemitraan seperti ini tidak hanya membantu sekolah mengadopsi teknologi baru, tetapi juga memberi siswa dan peneliti kesempatan untuk membuat solusi teknologi lokal (Universitas Indonesia, 2020).

Adaptasi teknologi di sekolah di Indonesia juga berfokus pada peningkatan kemampuan digital guru. Program pelatihan guru yang komprehensif seperti "Guru Penggerak Digital" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru serta kemampuan guru untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya "ada" tetapi juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Pengembangan konten digital yang relevan dengan situasi Indonesia juga merupakan komponen penting. Program seperti "Rumah Belajar" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan platform e-learning yang menggabungkan konten dengan kearifan lokal dan kurikulum nasional. Metode ini tidak hanya membantu dalam mengatasi perbedaan digital, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengabaikan budaya dan prinsip lokal (Kusuma, 2018).

Namun, di tengah kegembiraan untuk menggunakan teknologi baru, penting untuk mempertimbangkan masalah keamanan digital dan etika penggunaan teknologi. Sekolah-sekolah di Indonesia mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan literasi digital, yang mencakup keterampilan teknis serta pengetahuan tentang privasi data, keamanan internet, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

D. Tantangan dan Solusi dalam Proses Adaptasi

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia adalah keterbatasan sumber daya dalam hal adaptasi sekolah terhadap perubahan lingkungan

eksternal. Tantangan ini mencakup berbagai hal, mulai dari infrastruktur fisik, sumber daya manusia, hingga pendanaan. Keterbatasan sumber daya ini seringkali menjadi hambatan besar bagi sekolah dalam upaya mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan dinamis yang terjadi di dunia saat ini (Suryana, 2017).

Satu contoh nyata dari keterbatasan sumber daya ini adalah perbedaan infrastruktur yang luas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah terpencil masih kesulitan mendapatkan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, atau perpustakaan. Kondisi ini semakin diperparah oleh keterbatasan akses ke internet dan teknologi, yang semakin penting untuk era digitalisasi pendidikan. Akibatnya, banyak siswa di daerah-daerah ini tertinggal dalam hal akses ke sumber pendidikan dan peluang akademik yang setara dengan siswa di daerah yang lebih maju.

Sumber daya manusia yang terbatas juga merupakan masalah besar. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, mengalami kekurangan tenaga pengajar yang kompeten. Distribusi tenaga pengajar yang tidak merata memperburuk kondisi ini, karena banyak tenaga pengajar yang berkualitas tinggi cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan. Selain itu, banyak pendidik saat ini menghadapi tantangan untuk menyesuaikan metode mereka dengan tuntutan pendidikan saat ini, seperti menerapkan teknologi dalam pembelajaran atau menerapkan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif.

Pendanaan juga menjadi masalah besar. Meskipun pemerintah Indonesia telah memberikan 20% dari APBN untuk sektor pendidikan, banyak institusi pendidikan masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan operasional, terutama untuk inovasi dan adaptasi terhadap perubahan dari luar. Karena kurangnya dana, sekolah seringkali tidak dapat memperbarui fasilitas mereka, membeli peralatan teknologi baru, atau mengadakan program pengembangan profesional untuk pendidik mereka (Republik Indonesia, 2003)

Berbagai solusi kreatif telah dibuat dan diterapkan di berbagai wilayah Indonesia untuk mengatasi masalah ini. Model kolaborasi sekolah-masyarakat adalah salah satu metode yang menjanjikan. Menurut model ini, sekolah tidak hanya bergantung pada sumber daya pemerintah, tetapi juga berpartisipasi dalam masyarakat sekitar, termasuk orangtua, tokoh masyarakat, dan sektor swasta, untuk mendukung operasional dan pengembangan sekolah. Beberapa wilayah di Indonesia adalah contoh keberhasilan metode ini, di mana masyarakat telah membantu sekolah dalam memperbaiki infrastruktur mereka, menyediakan fasilitas belajar tambahan, dan bahkan mendukung program-program pendidikan luar sekolah.

Mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya adalah solusi lain yang mulai banyak digunakan. Penggunaan platform pendidikan digital dan

sumber belajar online terbuka (OER) dapat membantu mengatasi keterbatasan akses terhadap materi pendidikan berkualitas tinggi. Program seperti "Rumah Belajar" dan "Guru Berbagi" pemerintah telah memungkinkan pertukaran sumber daya pendidikan secara nasional, memungkinkan sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas untuk mengikuti pelajaran yang dibuat oleh sekolah-sekolah yang lebih maju (Pannen, 2018).

Program pelatihan blended dan pelatihan jarak jauh untuk guru mulai banyak dikembangkan dalam hal pengembangan sumber daya manusia. Guru di daerah terpencil dapat mengakses pelatihan berkualitas tanpa harus meninggalkan sekolah untuk waktu yang lama dengan pendekatan ini. Selain itu, inisiatif seperti program "Guru Garis Depan", yang menempatkan guru-guru berkualitas tinggi di daerah terpencil, juga membantu mengatasi perbedaan dalam kualitas pengajaran.

Untuk mengatasi kekurangan dana, beberapa lembaga pendidikan telah mulai mempertimbangkan model pendanaan alternatif seperti crowdfunding atau kerja sama dengan sektor swasta melalui inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) bisnis. Metode tersebut, meskipun masih dalam skala terbatas, telah membantu beberapa institusi pendidikan dalam membiayai inisiatif inovatif atau perbaikan infrastruktur yang tidak dapat dipenuhi oleh anggaran reguler.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah-sekolah menghadapi tekanan besar untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, pergeseran sosial-budaya, dan tuntutan pasar kerja yang selalu berubah. Meskipun adaptasi sering dihalangi oleh kekurangan sumber daya dan perbedaan digital, berbagai inisiatif kreatif telah mulai muncul di berbagai tempat. Potensi besar untuk mengatasi tantangan adaptasi telah ditunjukkan oleh kemajuan teknologi pendidikan dan kerja sama antar pemangku kepentingan.

Pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif menjadi kunci, memungkinkan sekolah merespon perubahan dengan cepat. Investasi dalam pengembangan kapasitas digital, termasuk infrastruktur dan kompetensi guru, perlu diprioritaskan. Pendekatan desentralisasi dan kontekstualisasi dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal. Kemitraan strategis antara sekolah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat perlu didorong untuk memperkaya pengalaman belajar dan mengatasi keterbatasan sumber daya.

Penggunaan model pendanaan pendidikan seperti crowdfunding atau kemitraan publik-swasta dapat membantu mengatasi kendala anggaran. Untuk memantau efektivitas strategi dan

memungkinkan penyesuaian yang tepat, diperlukan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang fleksibel. Proses adaptasi juga harus mempertimbangkan perkembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan pengembangan keterampilan esensial.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. E., Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Gagasan dan Pengalaman, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005, h. 5
- Adnani, Q. E. S., Gilkison, A., & McAra-Couper, J. (2023). A historical narrative of the development of midwifery education in Indonesia. *Women and Birth*, 36(1), e175–e178.
- Destiana, “Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Android (SMARTPHONE) Dalam Pendidikan Industri,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program PAascaSarjana Universitas PGRI Palembang, 2019, 190–97.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59-65
- Febrianto Hakeu, d. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.
- Jaysurrohman, R. A., Supandi, M., Wardani, M. T., Puthaen, M., & Setiawan, F. (2021). Problematika dalam Evaluasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 215–227.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Program Guru Penggerak Digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar E-learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 7(2), 167-176.
- Mahmud. 2012. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- N. M. Dwijayani, “Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes: “Journal of Physics: Conference Series 1321, no. 2 (2019): 171–87
- Pannen, P. (2018). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 14-29.
- Phenix, Philip H., *Realms of Meaning: A Philosophy of The Curriculum for General Education*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1964
- Prasetyo, A, R., & Hamami, T., “Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum” Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Volume 8, Nomor 1, Mei 2020
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Islam Education*,

- 3(March), 1–19.
- S.S.Umar,. Sofiah, (April 2024). “Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Kota Malang. Jawa Timur
- Sukanti. (2008). “Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan PenelitianTindakan Kelas” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.Vol. VI No. 1
- Suryana, S. (2017). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunanpendidikan. *Edukasi*, 2(1).
- Syifahayu,. Hidayat, R,. Supriyanto, D. “Implementasi Manajemen Strategi Adaptasi Organisasi Sekolah Dalam Konteks Perubahan Globalisasi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* Vol 5, No 1, Januari 2024,73-84
- Tilaar, H.A.R., *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002, h. 3
- Universitas Indonesia. (2020). *Laporan Pengabdian Masyarakat: Program Pengembangan Teknologi Pendidikan di Sekolah Mitra*. Depok: LPPM UI.
- Wahyono, S. B. (2007). Pengembangan model pembelajaran berbasis mobile learning pada smartphone dengan platform Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*,4(2), 190-203.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan.*Jurnal At-Tadbir: Media Hukumdan Pendidikan*,30(2), 129-153.